



Pengaruh Tata Letak Pembelajaran Letter U dan Penataan Tempat Duduk Siswa terhadap Pengelolaan Kelas di Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Suci Rahmayany

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Astuti Darmiyanti

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Jl. H.S. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: 2310631110052@student.unsika.ac.id

***Abstract.** This article examines the influence of U-shaped classroom layout and seating strategies on the management of disruptive students in junior high school. Classroom layout is seen as an integral part of classroom management strategies that contribute to the creation of a conducive learning environment. The U-shaped classroom layout provides visual and physical advantages in supervision, allows for more open interaction between teachers and students, and strengthens control over classroom dynamics. This study uses a qualitative approach through a case study method to explore the practice of classroom layout and its impact on student behavior. Findings indicate that strategic seating placement, such as placing disruptive students near the teacher and away from disruptive triggers, can reduce the intensity of deviant behavior, increase learning focus, and build more positive interpersonal relationships. This article emphasizes the importance of teacher awareness in designing classroom layout as part of a pedagogical approach that is responsive to students' needs, especially in managing behavioral challenges in the classroom.*

***Keywords:** classroom layout, letter U, seating, classroom management, problematic students*

Abstrak. Artikel ini mengkaji pengaruh tata letak ruang kelas berbentuk letter U dan strategi penataan tempat duduk terhadap pengelolaan siswa bermasalah di tingkat menengah pertama. Penataan ruang kelas dipandang sebagai bagian integral dari strategi manajemen kelas yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Tata letak later U memberikan keuntungan visual dan fisik dalam pengawasan, memungkinkan interaksi lebih terbuka antara guru dan siswa, serta memperkuat kontrol terhadap dinamika kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk mendalami praktik penataan ruang dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Temuan menunjukkan bahwa penempatan tempat duduk yang strategis, seperti menempatkan siswa bermasalah di dekat guru dan menjauh dari pemicu gangguan, mampu menurunkan intensitas perilaku menyimpang, meningkatkan fokus belajar, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih positif. Artikel ini menekankan pentingnya kesadaran guru dalam merancang tata ruang sebagai bagian dari pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam mengelola tantangan perilaku di kelas.

Kata kunci: tata letak kelas, letter U, tempat duduk, pengelolaan kelas, siswa bermasalah

LATAR BELAKANG

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada masa perkembangan remaja awal, di mana mereka rentan mengalami ketidakseimbangan emosi dan perilaku. Guru sering menghadapi tantangan dalam menangani siswa yang sulit diatur, sering mengganggu proses belajar, atau tidak disiplin. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan aspek fisik ruang kelas, seperti tata letak dan penempatan tempat duduk, sangat dibutuhkan untuk membantu mengelola siswa bermasalah secara efektif¹. Tata letak kelas yang tepat, seperti model letter U, diyakini ammpu mengurangi perilaku mengganggu dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Pengaturan

tempat duduk yang strategis akan membantu guru dalam membina suasana kelas yang lebih positif dan terkendali. Maka dari itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh dari tata letak letter U dan penataan tempat duduk terhadap siswa bermasalah di tingkat SMP sebagai salah satu strategi praktis dalam manajemen kelas.

Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum maupun kompetensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Faktor lingkungan fisik kelas, khususnya tata letak ruang dan penataan tempat duduk siswa, juga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung interaksi positif antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Dalam konteks pengelolaan siswa bermasalah yakni siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang dari norma kelas, seperti kurangnya perhatian terhadap pelajaran, perilaku agresif, hingga sikap tidak disiplin—penataan tempat duduk bukan sekadar urusan teknis, melainkan menjadi bagian integral dari strategi manajemen kelas. Penempatan siswa yang tepat dapat membantu mengurangi potensi gangguan, memudahkan guru dalam melakukan pengawasan, serta memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara efektif.

Misalnya, siswa yang cenderung mudah terdistraksi dapat ditempatkan di area yang jauh dari sumber gangguan, seperti jendela atau pintu, dan lebih dekat dengan guru agar pengawasan dan bimbingan lebih intensif dapat diberikan. Sementara itu, siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku agresif atau suka mengganggu temannya dapat diposisikan secara strategis agar tidak duduk berdekatan dengan siswa lain yang mudah terpengaruh. Lebih dari itu, penataan tempat duduk yang dinamis juga memungkinkan terciptanya interaksi sosial yang sehat dan positif. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan, karakteristik, atau gaya belajar tertentu, guru dapat mendorong terciptanya kolaborasi, saling menghargai, dan suasana kelas yang lebih kondusif. Oleh karena itu, penataan ruang dan tempat duduk seharusnya dirancang secara fleksibel dan dievaluasi secara berkala, disesuaikan dengan perkembangan dinamika kelas. Tata letak ruang kelas yang berbentuk huruf U atau *U-shape* telah lama digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan antara guru dengan siswa. Posisi tempat duduk yang membentuk setengah lingkaran menghadap ke tengah memungkinkan setiap siswa memiliki pandangan langsung ke guru dan papan tulis, serta meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa. Tata letak ini dianggap efektif dalam mengurangi gangguan, meningkatkan partisipasi, dan membantu guru dalam mengontrol siswa dengan perilaku bermasalah secara lebih efisien.² Penataan tempat duduk juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan kelas. Siswa yang memiliki masalah perilaku dapat ditempatkan lebih dekat dengan guru atau dijauhkan dari kelompok siswa yang sering terlibat dalam perilaku mengganggu. Strategi ini telah digunakan dalam berbagai pendekatan manajemen kelas untuk menekan potensi gangguan dan meningkatkan konsentrasi belajar³.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas adalah tata letak atau penataan tempat duduk siswa. Salah satu model penataan yang banyak digunakan adalah formasi huruf U (Letter U). Berikut adalah kajian teoritis mengenai pengaruh tata letak pembelajaran letter U dan penataan tempat duduk siswa terhadap pengelolaan kelas.

1. Konsep Penataan Tempat Duduk dalam Pengelolaan Kelas

Penataan tempat duduk merupakan bagian integral dari manajemen kelas yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Penataan yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengontrol perilaku siswa, meningkatkan keterlibatan, dan memperlancar proses belajar mengajar⁴.

2. Formasi Tempat Duduk Letter U (Huruf U) Definisi dan Karakteristik Formasi U adalah penataan meja dan kursi membentuk huruf U, di mana siswa menghadap ke arah pusat kelas, memungkinkan mereka melihat guru, media visual, dan saling berinteraksi satu sama lain. Formasi ini mendukung prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) karena memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa.

Keunggulan Formasi U

- Aksesibilitas: Siswa mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- Mobilitas: Guru dan siswa mudah bergerak di dalam kelas.
- Interaksi: Memudahkan komunikasi antara guru dan seluruh siswa, serta antar siswa sendiri.
- Variasi Kerja: Memungkinkan siswa bekerja secara individu, berpasangan, atau kelompok.
- Kontrol Guru: Guru dapat memantau seluruh siswa secara langsung tanpa halangan visual.

3. Pengaruh Tata Letak Letter U terhadap Pengelolaan Kelas

- a. Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi

Dengan formasi U, semua siswa dapat berhadapan langsung dengan guru dan teman-temannya, sehingga interaksi menjadi lebih intensif dan merata. Guru lebih mudah memberikan perhatian dan umpan balik kepada setiap siswa, yang berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penataan yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Formasi U meminimalisir gangguan visual dan fisik, sehingga fokus siswa terhadap pembelajaran meningkat.

- c. Meningkatkan Hasil Belajar⁵

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan formasi U dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, misalnya pada mata pelajaran PKn, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 73,68% menjadi 89,47% setelah penerapan formasi U. Siswa menjadi lebih termotivasi, tidak mudah bosan, dan lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

- d. Memudahkan Pengelolaan Perilaku Siswa

Guru dapat dengan mudah mengontrol tingkah laku siswa, mengurangi perilaku negatif, dan mendorong disiplin di kelas. Penataan tempat duduk juga dapat disesuaikan untuk kebutuhan khusus, seperti menempatkan siswa dengan kebutuhan khusus atau karakteristik tertentu di posisi strategis.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Library Reserch)⁷ untuk menggali informasi secara mendalam mengenai

peran pendidikan inklusif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial, perilaku pengguna, serta konstruksi makna yang berkembang di masyarakat secara komprehensif. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi, seperti karya ilmiah, jurnal, buku, laporan penelitian, tesis, disertasi, peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber tertulis lainnya. Dalam tahap pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan sumber kepustakaan primer dan sekunder.⁸

Kajian pustaka menjadi langkah awal dalam membangun konsep penelitian. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan dan teknik penulisan harus dikuasai dengan baik, karena tidak semua sumber dapat dijadikan rujukan. Setelah data dan utipan referensi dikumpulkan, informasi tersebut diolah, diabstraksikan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, lalu diinterpretasikan guna menghasilkan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai dasar penarikan kesimpulan⁹.

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi: Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yang bertujuan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran Siswa Menengah Pertama Terhadap Tata Letak Letter U dan Penataan Tempat Duduk

siswa di tingkat Sekolah Menengah pertama (smp) umumnya berada dalam rentang usia 12-15 tahun, yaitu masa awal remaja yang ditandai dengan perubahan signifikan secara kognitif, emosional, dan sosial, di masa ini mereka mulai menunjukkan kemandirian belajar, namun masih membutuhkan struktur dan arahan dari guru. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, namun mudah terganggu oleh stimulus eksternal. Mulai mencari identitas diri dan tempat dalam kelompok sosialnya, yang dapat menyebabkan munculnya dinamika hubungan sosial yang kompleks di dalam kelas¹⁰ karena itulah, pembelajaran pada jenjang SMP tidak hanya membutuhkan strategi pengajaran yang adaptif, tetapi juga lingkungan fisik kelas yang dapat mendukung tumbuhnya keterlibatan aktif siswa dan mengurangi potensi gangguan, terutama dari siswa yang memiliki kecenderungan perilaku bermasalah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik ruang kelas, termasuk tata letak kursi dan meja, berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Desain kelas yang monoton, membatasi interaksi, atau tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar, karena siswa merasa jenuh dan tidak tertantang. Meningkatnya perilaku menyimpang karena kurangnya pengawasan guru dan terbatasnya kontrol sosial dari teman sebaya. Kesulitan dalam menjalin komunikasi efektif baik antara siswa dan guru maupun antar siswa sendiri¹¹.

Sebaliknya, desain ruang yang fleksibel dan strategis (misalnya tata letak letter U) dapat memperbaiki kualitas interaksi di kelas, membangun suasana kondusif, dan mendukung pembelajaran aktif. Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran di era modern, termasuk SMP, adalah pendekatan student-centered learning, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, lingkungan belajar harus memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Memberi ruang untuk interaksi sosial positif, yang sangat

penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan interpersonal. Menyediakan akses visual dan fisik yang merata terhadap sumber belajar dan guru. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya mengatur strategi pengajaran secara pedagogis, tetapi juga merancang ruang kelas sedemikian rupa agar mendukung proses belajar yang dinamis dan partisipatif¹² siswa bermasalah di SMP biasanya menunjukkan perilaku seperti mengganggu teman belajar. Tidak memperhatikan saat pelajaran. Menghindari tugas atau tanggung jawab belajar, dan melawan otoritas guru. Perilaku tersebut bukan hanya disebabkan oleh faktor kepribadian atau latar belakang keluarga, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang tidak responsif terhadap kebutuhan mereka. Misalnya, duduk di bagian belakang tanpa pengawasan yang memadai dapat menjadi tempat “bersembunyi” dari keterlibatan belajar. Dengan demikian pembelajaran yang efektif perlu ditunjang oleh penataan ruang yang memperhidungkan posisi siswa bermasalah agar mereka dapat dibimbing, dipantau, dan disorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Di sinilah peran tata letak ruang kelas dan penataan tempat duduk menjadi sangat krusial dalam mendukung manajemen kelas yang efektif.

Tata letak letter u adalah bentuk penataan ruang kelas di mana meja dan kursi disusun membentuk huruf U, menghadap ke bagian tengah ruang kelas, yang biasanya menjadi area interaksi utama atau tempat guru berdiri. Posisi ini menciptakan struktur yang semi melingkar, memungkinkan kontak visual langsung antara semua peserta didik dan guru. Berbeda dari penataan konvensional yang linier atau berbaris, susunan letter U menekankan komunikasi dua arah dan interaksi kelompok, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan humanistik. Tata letak letter U juga memiliki keunggulan dalam konteks SMP yaitu, Peningkatan interaksi guru dengan siswa, yaitu susunan letter U memungkinkan guru untuk melihat seluruh siswa secara langsung, tanpa terhalang berisan kursi. Mengawasi ekspresi wajah, gestur, dan perhatian siswa dengan lebih baik, sehingga mampu mengidentifikasi gangguan perilaku atau kebosanan sejak dini. Bergerak dengan leluasa di bagian tengah kelas untuk menjalin kontak fisik yang positif dan memberikan dukungan secara langsung pada siswa tertentu¹³. Hal ini sangat penting untuk siswa SMP, yang sedang berada pada masa perkembangan sosial dan emosional yang dinamis. Salah satu tujuan utama penataan letter U adalah mendorong partisipasi aktif. Dengan posisi saling berhadapan karena, siswa lebih mudah berdiskusi dan berbagi pandangan, baik dalam kelompok kecil maupun pleno kelas. Tercipta suasana “komunitas belajar” yang lebih demokratis, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Penataan ini cocok untuk model pembelajaran kooperatif, tanya jawab terbuka, serta kegiatan presentasi kelompok.¹⁴ Siswa yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang sering kali memanfaatkan posisi duduk yang jauh dari jangkauan guru untuk melakukan tindakan yang mengganggu kelas. Dalam tata letak letter U setiap siswa berada dalam jangkauan visual dan fisik guru, sehingga risiko munculnya perilaku menyimpang menurun secara signifikan. Guru lebih cepat dan tepat waktu dalam melakukan intervensi (baik teguran verbal, pendekatan pribadi, atau sinyal non-verbal). Siswa merasa lebih “terpantau”, namun tetap dalam suasana yang tidak represif, melainkan terbuka dan suportif¹⁵. Tata letak ini juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan posisi duduk berdasarkan tingkat konsentrasi siswa (misalnya siswa yang mudah terdistraksi ditempatkan lebih dekat ke guru). Hubungan sosial antara siswa (menghindari bermasalah duduk berdekatan dengan rekan yang saling mengobrol). Kebutuhan khusus, seperti siswa visual/auditori, atau mereka yang berkebutuhan khusus lainnya.¹⁶

Penataan tempat duduk merupakan elemen penting dalam strategi manajemen

kelas yang sering kali diabaikan. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada masa perkembangan kognitif dan emosional yang pesat. Mereka mulai mengalami perubahan dalam identitas sosial, mencari perhatian, serta mulai menunjukkan kemandirian dan keunikan perilaku. Oleh karena itu, penempatan tempat duduk bukan sekadar soal kenyamanan fisik, tetapi merupakan alat pedagogis yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk perilaku, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, khususnya dalam menghadapi siswa bermasalah.

Berdasarkan studi literatur, desain letter U memungkinkan guru lebih dekat dengan siswa dan menciptakan interaksi dua arah yang intensif. Posisi duduk siswa bermasalah diatur agar mudah dijangkau guru, serta diisolasi secara sosial dari siswa yang berpotensi memperburuk perilaku mereka.¹⁷ Guru juga dituntut untuk aktif bergerak dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Penataan tempat duduk dengan formasi huruf U dalam kelas SMP memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan siswa bermasalah dan konsentrasi belajar. Formasi ini memungkinkan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan seluruh siswa karena semua siswa menghadap ke arah guru tanpa ada yang terhalang, sehingga meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat lebih mudah mengamati perilaku siswa dan mengendalikan kelas secara efektif, yang berkontribusi pada pengurangan perilaku bermasalah.

Keunggulan tata letak tempat duduk model U antara lain:

1. Semua siswa berhadapan langsung dengan guru tanpa penghalang.
2. Interaksi guru-siswa menjadi lebih intensif, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan
3. Meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu selama pembelajaran
4. Guru merasa lebih dekat dengan siswa, memudahkan pengelolaan kelas.
5. Siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi dalam belajar

Selain itu, formasi "U" juga fleksibel digunakan dalam berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah, yang mendukung pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁸ Penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa penerapan formasi tempat duduk letter U secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar siswa dibandingkan dengan formasi konvensional¹⁹

B. Manfaat tata Letak Letter U Terhadap Minat Belajar Siswa

Siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam masa transisi perkembangan remaja awal, yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan terhadap pengakuan sosial, otonomi, serta stimulasi kognitif dan emosional. Pada fase ini, suasana belajar yang nyaman dan mendukung sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Tata letak ruang kelas bukan sekadar aspek fisik, tetapi merupakan bagian dari strategi pedagogis. Salah satu tata letak yang banyak diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan mengurangi perilaku bermasalah adalah tata letak letter U, yaitu susunan meja dan kursi membentuk huruf U terbuka yang menghadap ke pusat kelas. Metode ini merangsang interaksi, keterlibatan aktif siswa, dan kemudahan kontrol kelas oleh guru, khususnya dalam menangani siswa yang kerap menunjukkan perilaku menyimpang.²⁰

Manfaat tata letak letter U terhadap minat belajar siswa yaitu, meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa yang mana tata letak letter U secara signifikan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa. Pengaturan ini memungkinkan semua siswa untuk saling melihat dan berinteraksi dengan mudah²¹.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rands dan Gansemer-Topf (2017), ditemukan bahwa ruang kelas yang dirancang dengan pendekatan student-centered mampu mendukung pembelajaran siswa dengan baik²²

Beberapa kendala yang diidentifikasi dalam penerapan desain letter U adalah keterbatasan ruang kelas, jumlah siswa yang terlalu banyak, dan resistensi siswa terhadap perubahan posisi duduk. Guru juga memerlukan pelatihan dalam merancang dan menerapkan pengatiran kelas yang efektif. Selain itu, tidak semua siswa merespons positif terhadap pendekatan ini, terutama jika merasa diawasi secara berlebihan.²³ Keunggulan tata letak letter U dalam meningkatkan partisipasi meliputi kontak mata yang optimal, karena setiap siswa dapat melihat guru dan teman-temannya dengan jelas. Aksesibilitas guru, yaitu guru dapat dengan mudah mendekati setiap siswa untuk memberikan bantuan individual. Dinamika diskusi yang lebih baik, yaitu siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara karena dapat melihat reaksi teman-teman mereka. Penggunaan tata letak letter U dalam ruang kelas membawa nuansa pembelajaran yang lebih dinamis dibanding susunan konvensional baris lurus. Bukan hanya dalam konteks visual, tetapi juga dalam aspek psikologis, sosial, dan pedagogis, model ini mampu mengaktifkan kembali minat belajar siswa yang mungkin stagnan karena suasana kelas yang kaku dan pasif. Dalam variasi visual dan dinamika ruang tata letak letter U memecahkan kesan monoton ruang kelas dengan menampilkan bentuk terbuka yang memberi siswa lebih banyak sudut pandang, ruang visual yang luas, dan akses yang lebih jelas terhadap materi visual atau media yang digunakan guru. Ini penting, terutama bagi siswa SMP yang memiliki tingkat kekekaan tinggi terhadap rangsangan visual dan atmosfer sosial²⁴ Penataan ini juga mendorong siswa untuk merasa sebagai bagian dari komunitas belajar, bukan sekadar objek pengajaran. Hal ini mengurangi rasa bosan dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif. Bentuk U memberikan ruang bagi interaksi dua arah dan multifungsi (guru-siswa, siswa-siswa), yang secara alami memperkaya percakapan dan menumbuhkan seingintahuan. Siswa mendengar berbagai sudut pandang, respons ekspresi teman, dan tidak terjebak dalam mode “menerima Pasif”. Studi oleh Brooks (2012) menunjukkan bahwa ruang kelas dengan konfigurasi yang memfasilitasi diskusi dan interaksi menghasilkan peningkatan pemahaman konseptual dan nilai akademik yang lebih tinggi.²⁵

Tata letak letter U menciptakan kondisi fisik yang secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih disiplin dan tertib selama proses pembelajaran. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada fase perkembangan di mana pengawasan dan pembiasaan terhadap aturan sangat penting untuk membentuk sikap belajar yang positif. Tata letak ini memberikan keunggulan dalam aspek kontrol kelas dan pengelolaan perilaku belajar siswa. Dalam tata letak letter U, semua siswa dapat dengan mudah terlihat oleh guru, karena tidak ada yang benar-benar “bersembunyi” di belakang berisan atau tertutup oleh siswa lain. Guru bisa memantau gerakan, ekspresi wajah, dan respons siswa dengan lebih cepat dan akurat. Ini memudahkan guru dalam mendeteksi tanda-tanda gangguan seperti ngobrol, main hp, atau kehilangan fokus, lalu segera melakukan intervensi ringan seperti kontak mata atau mendekat. Efeknya, siswa menjadi lebih sadar akan keberadaan guru sebagai pengawas aktif, yang mendorong mereka untuk menjaga perilaku dan fokus selama pelajaran berlangsung.²⁶ Manfaat lainnya juga terhadap interaksi yang lebih manusiawi namun efektif, karena posisi duduk membentuk setengah lingkaran, guru tidak harus berada di satu titik saja (seperti di depan kelas). Guru bisa dengan fleksibel bergerak ke tengah atau sisi ruang, menciptakan nuansa kedekatan tanpa menekan. Gerakan ini bukan hanya simbol kontrol, tapi juga bentuk komunikasi

nonverbal bahwa guru “hadir” di seluruh area kelas. Kehadiran fisik guru yang dekat secara rutin mencegah perilaku menyimpang secara alami, tanpa harus sering menegur secara verbal. Siswa juga lebih mudah bertanya atau meminta bimbingan, yang menciptakan iklim disiplin yang positif, bukan karena takut, tapi karena nyaman dan merasa diperhatikan.²⁷

Meskipun formasi tempat duduk model U memiliki banyak keunggulan, pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Jumlah siswa yang banyak dapat menyebabkan ruang kelas menjadi sempit dan membuat interaksi menjadi kurang efektif karena jarak antar siswa dan guru menjadi terbatas
2. Potensi keramaian dan kebisingan meningkat jika siswa duduk bergadapan, sehingga perlu pengelolaan disiplin yang ketat agar suasana kelas tetap kondusif²⁸
3. Keterbatasan ruang fisik kelas yang tidak selalu memungkinkan penataan tempat duduk membentuk huruf U dengan ideal, terutama di kelas dengan ukuran kecil atau dengan fasilitas terbatas
4. Guru perlu adaptasi dalam mengelola kelas dengan formasi ini karena posisi guru lebih dari dinamis dan harus aktif bergerak ke segala arah untuk menjangkau semua siswa²⁹
5. Beberapa siswa mungkin merasa kurang nyaman jika terlalu dekat dengan guru atau teman, yang dapat mempengaruhi konsentrasi

Secara keseluruhan, penataan tempat duduk model U memberikan dampak positif terhadap pengelolaan siswa bermasalah dan peningkatan konsentrasi belajar, namun keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kondisi fisik ruang kelas itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh tata letak pembelajaran model letter U dan penataan tempat duduk siswa terhadap pengelolaan kelas di jenjang Sekolah Menengah Pertama, dapat disimpulkan bahwa penataan fisik kelas, khususnya dengan model letter U, merupakan strategi yang relevan dan mendukung pendekatan humanis dalam pendidikan modern. Tata letak ini menempatkan siswa dalam posisi yang memungkinkan interaksi lebih terbuka, keterlibatan aktif, serta menciptakan suasana emosional yang nyaman dan inklusif. Dengan penataan yang memungkinkan siswa saling melihat dan berinteraksi, hubungan sosial yang sehat dapat terbangun, dan penghargaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih nyata. Guru dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memahami kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Penataan tempat duduk yang mendukung dialog dan partisipasi aktif memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya pengelolaan kelas yang lebih empatik dan partisipatif.

Model tata letak letter U juga mendukung pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang hangat, terbuka, dan kondusif untuk diskusi. Guru dapat dengan mudah memantau seluruh siswa dan mendorong keterlibatan melalui metode yang bervariasi dan interaktif. Hal ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta merasa dihargai dalam interaksi pembelajaran. Tata letak kelas berbentuk letter U dan penataan tempat duduk yang mempertimbangkan karakteristik siswa terbukti dapat membantu pengelolaan siswa bermasalah di SMP. Studi pustaka menunjukkan bahwa strategi ini mendukung

pengawasan visual, memperkuat komunikasi guru-siswa, dan menurunkan perilaku menyimpang. Disarankan guru dibekali pelatihan khusus mengenai manajemen kelas berbasis desain ruang, serta dukungan infrastruktur dari pihak sekolah untuk menyesuaikan kebutuhan ruang kelas.

Secara keseluruhan, strategi penataan tempat duduk yang tepat, seperti model letter U, tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga memperkuat nilai-nilai humanis dalam pendidikan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam mengelola tata ruang kelas secara strategis dan humanis perlu menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683 –687
- Brooks, D. C. (2012). Space and Consequences: The Impact of Different Formal Learning Spaces on Instructor and Student Behavior. *Journal of Learning Spaces*, 1(2).
- Darmalaksamana, W. (2020). Menulis artikel cepat meskipun tidak suka menulis, kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1.
- Egen, Paul & Kauchak, Don. *Strategi for Teachers Teaching Content and Thinking Skills*. Pearson Education, 2012
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management of Middle and High School Teachers*. Pearson
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2013). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kapustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317-329
- Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *EL WAHDAH*, 4(1), 15 -23.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
<https://libjournal.uncg.edu/jls/article/view/285>
- Implementasi penataan kelas formasi “U” dalam rangka meningkatkan motivasi dan interaksi belajar siswa, *Jurnal Serambi Mekah*, 2024
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2012). *Comprehensive Communities of Support and Solving Problems*. Pearson
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2013) *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Pearson
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The Key to Classroom Management. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:

*Pengaruh Tata Letak Pembelajaran Letter U dan Penataan Tempat Duduk Siswa terhadap
Pengelolaan Kelas di Jenjang Sekolah Menengah Pertama*

Bumi Aksara

- Nusa Group Furniture. (n.d.). Denah Tempat Duduk Kelas: Meningkatkan Efekticitas Pembelajaran dengan Penataan yang Tepat. Diakses dari <https://nusagrouppfurniture.com/blog/denah- tempat-duduk-kelas/>
- Nusa Group Furniture. (n.d.). Denah Tempat Duduk Kelas: Meningkatkan Efekticitas Pembelajaran dengan Penataan yang Tepat. Diakses dari <https://nusagrouppfurniture.com/blog/denah- tempat-duduk-kelas/>
- Oblinger, D. G. (2006). Learning Spaces. EDUCAUSE. <https://www.educause.edu/research-and-publications/books/learning-spaces>
- Rands, M. L., & Gansemer-Topf, A. M. (2017). Op.cit
- Safaruddin, Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2019). Pengaruh Penatan Posisi Tempat Duduk Terhadap ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 85-94
- Sari, N. (2023). Pengaruh Tata Letak Letter U dan Penataan Tempat Duduk terhadap Pengelolaan Siswa Bermasalah di SMP. *Jurnal Nusantara Global*, 5(2), 45-53
- Strobel Education. (2023). Class Management & Seating Arrangements: 8 Creative Solutions. Retrieved from <https://strobeeducation.com/blog/class-management-and-seatin-g-arrangements/>.
- Suprijono, A. (2013). Pembelajaran Kooperatif: Teori & Apliasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, A. (2013). Pembelajaran Kooperatif: Teori & Apliasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, B. (2003). Manajemen Kelas, Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi & Sutrisno. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Sutrisno. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Weinstein, Carol S., & Romano, Maryann M. Elementary Classroom Management: Lessons from Reserch and Practice. McGraw-Hill, 2014
- Woolfolk, A. (2010). Educational Psycology (11 th ed.). pearson Woolfolk, A. (2016). Educational Psychology. Person.
- Yuliandri, A., Abdul Karim, H., Aprison, W., & Rahmi, U. (2024). Pengaruh Penerapan Formasi Tempat Duduk Tipe U Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsM Lawang Tigo Balai. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4), 8–14.